

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, kurang efektifnya manajemen mutu layanan akademik berbasis TIK di PTAIN dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

1. Kebijakan yang dirumuskan PTAIN terkait dengan implementasi manajemen mutu layanan akademik berbasis TIK telah dirumuskan secara baik dan sesuai kebutuhan *stakeholder*, juga telah diwujudkan dengan berbagai program yang strategis. Meskipun demikian secara teori belum memenuhi tahapan perumusan kebijakan yang baik. Di samping itu, dokumentasi kebijakan, sosialisasi kebijakan, dan komitmen untuk mengimplementasikan kebijakan masih perlu dilakukan peningkatan.
2. Proses perencanaan manajemen mutu layanan akademik berbasis TIK pada dasarnya sudah cukup baik dan komprehensif dengan melibatkan unsur terkait secara proporsional kemudian didokumentasi secara baik.
3. Proses pengorganisasian mutu layanan akademik berbasis TIK masih cenderung bersifat kelembagaan formal reaktif, tetapi kurang progresif, sehingga pengorganisasian belum mampu mempercepat proses implementasi layanan dan pembentukan budaya mutu.

4. Proses implementasi mutu layanan akademik berbasis TIK sudah melibatkan unsur-unsur yang terkait, namun demikian database belum benar-benar valid dan terintegrasi antara SIAKAD dengan PDPT, serta masih kurang kuat dalam penciptaan budaya mutu yang disebabkan kurangnya komitmen dari semua *steakholder*. Di samping itu masih banyak fitur-fitur dari program SIAKAD yang belum difungsikan, bahkan masih ada yang hidden disebabkan karena belum jelasnya pola pemanfaatan dari fitur tersebut.
5. Proses pengendalian mutu layanan akademik berbasis TIK belum berjalan secara optimal terutama dalam mewujudkan SPMI dengan melakukan audit internal, sementara SPME juga baru dalam bentuk akreditasi yang dilakukan BAN PT. Salah satu penyebabnya karena LPM masih dalam taraf penbelum mapan, perlu penguatan kelembagaan, penyempurnaan dokumen mutu, dan penguatan SDM terutama tim audit internal. Proses penjaminan mutu juga belum dilakukan secara menyeluruh mulai dari pengambilan kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, sampai pelaksanaannya. Untuk itu upaya penguatan LPM menjadi prioritas agar mampu melakukan pengendalian mutu secara optimal ditandai dengan naiknya peringkat akreditasi program studi dan akreditasi institusi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pengembangan model hipotetik yang sudah dipaparkan di atas, penting untuk diberikan penekanan adalah

bahwa upaya untuk menciptakan budaya mutu di Perguruan Tinggi perlu terus dilakukan. Setiap proses implementasi dari sebuah program harus menjadi pembelajaran bagi semua stakeholders agar setiap kekurangan yang ditemukan dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi. Sebagai tindak lanjut dari hasil-hasil temuan penelitian ini, maka perlu disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk jajaran pimpinan PTAIN;
 - a. Hendaknya lebih banyak melibatkan unsur pimpinan dan penanggungjawab akademik dalam merumuskan kebijakan layanan akademik agar hasil rumusan kebijakan lebih mengikat mereka.
 - b. Perlu merumuskan kebijakan khusus terkait pola hubungan dan mekanisme organisasi yang mendorong munculnya program-program yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan akademik berbasis TIK. Kebijakan tersebut diantaranya dapat diwujudkan dengan pemberian prioritas anggaran terhadap program yang mendukung implementasi sistem layanan akademik berbasis TIK.
 - c. Perlu memberikan apresiasi terhadap individu, unit, lembaga, atau fakultas yang mampu mengimplementasikan sistem layanan akademik secara optimal dengan memberinya *reward*, dan sebaliknya memberikan *punishment* terhadap individu, unit, lembaga, atau fakultas yang tidak menerapkan sistem layanan akademik secara baik.
 - d. Perlu memberikan prioritas program yang berorientasi pada penguatan LPM atau UPMA sehingga mampu mengendalikan dan meningkatkan

- mutu layanan akademik berbasis TIK secara terus menerus. Penguatan yang dibutuhkan meliputi struktur kelembagaan, SDM, administrasi/ dokumen mutu, dan program-program audit internal.
- e. Perlu mencari solusi untuk menambah SDM khususnya dosen tetap yang dapat masuk dalam PDPT sehingga rasio antara dosen dan mahasiswa dapat terpenuhi secara ideal.
2. Untuk para penanggungjawab dan pelaksana akademik di tingkat institut dan fakultas
- a. Hendaknya merumuskan dan melengkapi dokumen-dokumen terkait proses implementasi layanan akademik berbasis TIK, seperti panduan, pedoman, dan prosedur penggunaan layanan dilengkapi dengan mekanisme reward dan punishment.
 - b. Perlu job deskripsi yang lebih jelas dan terdokumentasi secara baik serta melakukan koordinasi secara berkala agar tidak terjadi saling lempar tanggungjawab ketika terjadi kendala dalam proses implementasi layanan.
 - c. Perlu melakukan peningkatan kemampuan SDM agar mampu mengelola TIK secara baik dan cepat dalam menyelesaikan masalah teknis yang dihadapi.
 - d. Perlu mengikuti mekanisme penjaminan mutu akademik secara konsisten sesuai dengan pedoman prosedur akademik yang ditetapkan.
 - e. Lembaga Penjaminan Mutu atau Unit Penjaminan Mutu Akademik hendaknya melakukan langkah-langkah konkrit guna memperkuat

kapasitas kelembagaan, menyempurnakan instrumen-instrumen standar mutu dan mengoptimalkan fungsi internal audit untuk memberikan masukan-masukan perbaikan dan penyempurnaan implementasi layanan akademik berbasis TIK.

3. Untuk para pejabat di lingkungan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam;
 - a. Hendaknya memberikan dukungan kebijakan dengan memberikan fasilitas atau program stimulasi untuk pengembangan institusi PTAIN yang unggul di bidang TIK.
 - b. Perlu adanya terobosan untuk mengembangkan sistem layanan akademik yang sama di semua PTAIN sehingga memudahkan proses integrasi sistem dengan aplikasi lain di Kemenag RI yang pada akhirnya memudahkan dalam monitoring dan evaluasi PTAIN secara online.
 - c. Perlu adanya solusi terhadap pemenuhan kebutuhan dosen tetap PTAIN untuk memenuhi rasio dosen dan mahasiswa. Hal ini penting karena adanya kebijakan moratorium yang tidak memberikan formasi pengangkatan dosen PNS telah membuat PTAIN kesulitan untuk memenuhi standar mutu tenaga pendidik dan proses pembelajaran.
4. Untuk para dosen, staff akademik, dan mahasiswa;
 - a. Perlu lebih menunjukkan komitmen dan mentaati ketentuan-ketentuan terkait implementasi sistem layanan akademik berbasis TIK sebagai upaya memperbaiki mutu layanan akademik yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu institusi.

- b. Perlu membiasakan diri dengan memanfaatkan TIK dalam kegiatan akademik dan perkuliahan, dengan mengoptimalkan pemanfaatan fitur-fitur layanan akademik yang disiapkan. Proses ini diharapkan akan mampu meningkatkan budaya mutu di lingkungan kampus PTAIN.
5. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya lebih memfokuskan kajian pada upaya-upaya menemukan pengembangan model sistem layanan akademik yang diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis *e-learning*, sehingga layanan akademik tidak hanya berfokus pada layanan administratif tetapi juga pembelajaran. Sehingga diharapkan ke depan PTAIN akan menjadi perguruan tinggi yang benar-benar unggul dan berkelas internasional.